

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)

FRAUD DIAMOND ANALYSIS IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD

(An Empirical Studies in Consumer Goods Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the year 2014-2017)

Novia Khoirunnisyak

Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY

Email: noviakhoirunnisyak38@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to analyze the factors that affect the financial statement fraud by using the fraud diamond model. Proxies used in this study are financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors and direction changes. The research was conducted using quantitative method using secondary data. The population of this study is manufacture company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2014-2017. The sampling technique used in this study is purposive sampling. That analysis that used in this study is multiple linear regression. The test results show that financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, and change in auditors do not influence financial statement fraud. While direction changes has a significant positive effect on financial statement fraud.

Keywords: financial statement fraud, financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors, and direction changes.

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan tidak terlepas adanya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan mengenai perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu. Seiring dengan adanya perekonomian yang semakin berkembang maka, kebutuhan terhadap informasi yang tersedia dalam laporan keuangan juga meningkat. Semakin

baik laporan keuangan perusahaan maka pengguna akan menganggap kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Dorongan agar selalu mendapatkan kesan yang baik dan dapat mengambil hati para investor, maka manajemen sering kali dipaksa untuk melakukan kecurangan, sehingga akhirnya menyajikan laporan keuangan yang tidak semestinya dan merugikan banyak pihak (Yesiariani dan Rahayu, 2016).

Kasus *fraud* didalam dunia usaha sudah banyak terungkap dan dapat mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak. Diunduh dari laman detik.com (2018) PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mulai melakukan pemeriksaan. Deputi Pengawas Pasar Modal II OJK Fakhri Hilmi mengatakan, untuk tahap awal pihaknya saat ini sudah mulai melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan terlebih dahulu. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar.

Praktik kecuangan dapat disebabkan karena adanya berbagai factor yang ada, factor tersebut diantaranya yaitu *triangle theory* yang dikenalkan oleh Cressey (1953), menyatakan terdapat tiga variabel yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*. Ketiga factor tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Kemudian Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan *triangle theory* dengan menambahkan satu factor yaitu *capability* (kemampuan) teori yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dikenal dengan *diamond theory*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Annisya *et al.*, (2016). Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel *Ineffective Monitoring* pada elemen *Oppportunity* dan mengganti variabel opini audit menjadi pergantian audit pada elemen *Rasionalization*. Selain itu penelitian ini menggunakan objek sektor manufaktur sektor barang konsumsi.

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah Pergantian Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah Perubahan Direksi berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*?

KAJIAN TEORI

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara manajemen (*agensi*) dengan pemegang saham (*principal*) dibahas dengan teori agensi. Teori agensi (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling dalam Annisya *et al.*, (2016) menyatakan hubungan keagenan timbul adanya kontrak antara *principal* dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pada kasus *financial statement fraud* salah satu bentuk konflik yang melndasi terjadinya *fraud* adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agen.

2. Penelitian Terdahulu dan Penurunan Hipotesis

2.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial stability merupakan kondisi dimana seluruh kebutuhan perusahaan dapat terpenuhi. Apabila perusahaan memiliki aset yang tinggi dan keuangan perusahaan yang stabil, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, karena investor memiliki harapan yang tinggi untuk mendapatkan pengembalian laba yang akan didapatkan juga tinggi. Sehingga para manajemen dipaksakan untuk meningkatkan kinerjanya agar keuangan perusahaan tetap dalam kondisi stabil. Semakin tinggi perubahan total aset suatu perusahaan, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan, semakin rendahnya juga potensi dilakukannya tindak kecurangan laporan keuangan.

Dalam Penelitian ini berbeda pandangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini juga didukung oleh Putriasih (2016) menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* berpengaruh ataupun mampu dijadikan sebagai sebuah alat deteksi *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

External pressure merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami *pressure* dari pihak luar, dalam memenuhi tanggungjawab kinerja perusahaan. Salah satunya adalah yang manajemen perusahaan sering alami, yaitu demi tujuan mendapatkan tambahan pinjaman hutang ataupun yang biasa disebut sebagai sumber pembiayaan eksternal yang lain agar tetap bisa terlihat kompetitif, hal ini juga termasuk dalam pembiayaan penelitian serta pengeluaran pembangunan (Skousen *et al.*, 2009 dalam Sihombing 2014).

Menurut penelitian Putriasih (2016) menyatakan bahwa *External Pressure* memiliki dampak positif pada *Financial Statement Fraud*. Hal ini juga didukung oleh Annisya *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

menurut SAS No 99 (AICPA, 2002), *financial target* merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai *financial target* yang telah ditetapkan di awal periode. Tingginya *financial target* yang ditetapkan untuk memenuhi harapan *principal*, maka secara tidak langsung *financial target* dapat memberikan *pressure*, apabila manajemen tidak secara hati-hati dalam melaksanakan kinerjanya akan menimbulkan *fraud* semakin tinggi.

Menurut penelitian Annisya *et al* (2016) membuktikan bahwa berpengaruh signifikan antara *financial* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dihasilkan hipotesis sebagai berikut: melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan akan semakin tinggi.

H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.4. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry adalah salah satu kondisi dari *opportunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi. Pengawasan yang lemah bisa dimanfaatkan sebagai peluang oleh agen atau manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur *nature of industry* adalah dengan menggunakan *receivable* atau piutang (Iqbal and Murtanto 2016).

Penelitian mengenai *Nature of Industry* yang diprosikan dengan *Receivable* pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pardosi (2015)

membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecenderungan laporan data suatu perusahaan tentang keuangan. Menurut Putriasih (2016) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif dan signifikan dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Annisya *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan. Berdasarkan penjelasan dari uraian diatas tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan memiliki pengawasan yang tidak cukup efektif dalam mengontrol kinerja operasional perusahaan. Pengawasan dalam perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat memastikan *internal control* dalam perusahaan sudah berjalan sesuai yang semestinya atau tidak (Badrus, 2017). *Ineffective monitoring* merupakan salah satu pengukuran dari faktor peluang, dimana apabila pengawasan dalam lingkungan perusahaan tidak baik dapat meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) dan Badrus (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat memberikan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.6. Pengaruh Pergantian Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Keberadaan auditor berperan sangat penting bagi perusahaan. Audit merupakan seseorang yang bertugas dalam mengawasi kegiatan perusahaan serta melakukan pemeriksaan secara obyektif terhadap laporan keuangan di perusahaan. Menurut Hanani (2016) indikasi mengenai kegagalan audit akan meningkat saat adanya pergantian audit dalam perusahaan. Pelaku

tindakan *fraud* merasa yakin bahwa tindakannya tidak akan diketahui apabila perusahaan sering melakukan pergantian auditnya. Perusahaan yang sering mengganti auditnya merupakan salah satu indikasi terjadinya tindakan *fraud* di dalam perusahaan. Dengan adanya pergantian audit dilakukan agar kemungkinan terdeteksinya tindakan *fraud* oleh audit lama bisa diminimalisir.

Penelitian Kurniawati (2012) membuktikan bahwa pergantian audit berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6: Pergantian audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.7. Pengaruh perubahan direksi terhadap *Financial Statement Fraud*

Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Sihombing (2014) menambahkan satu variabel dalam mendeteksi adanya *fraud* dalam laporan keuangan yaitu *Capability* (Kapabilitas). Kapabilitas sendiri merupakan upaya seseorang dalam melakukan tindakan *fraud* demi tercapainya tujuan tertentu. *Financial statement fraud* sering terjadi dalam lingkungan perusahaan karena dilakukan oleh orang yang profesional mempunyai kemampuan lebih sehingga kasus *financial statement fraud* akan sulit untuk diungkap.

Penelitian yang dilakukan Annisya *et al.*, (2016) menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecenderungan laporan keuangan, karena perubahan direksi membuat kinerja awal dari direksi tersebut kurang berjalan dengan efektif sebab membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini yaitu laporan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2014-2017, jurnal, buku, artikel dan situs internet yang berkaitan dengan judul dan tema penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria (1) Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2014-2017. (3) Perusahaan yang memiliki informasi lengkap berkaitan dengan variabel yang terkait.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sekaran (2006) dalam Sihombing (2014) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Pada variabel ini variabel yang digunakan adalah *Financial Statement Fraud* dan diukur dengan model F-Score. Model F-Score adalah penjumlahan dari 2 variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009 dalam Annisya *et al*, 2016). Hal ini bisa ditinjau dalam persamaan dibawah ini:

$$\mathbf{F\text{-}Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance}$$

Tabel 1

Variabel Independen

Variabel		Pengukuran
<i>Pressure</i>	<i>Financial stability</i>	$ACHANGE = \frac{Total\ aset\ t - Total\ aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$
	<i>External pressure</i>	$Leverage\ (LEV) = \frac{Total\ Debt}{Total\ aset}$
	<i>Financial target</i>	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$
<i>Opportunity</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}$
	<i>Nature of Industry</i>	$RECEIVABLE = \frac{piutang\ t}{penjualan\ t} - \frac{piutang\ t-1}{penjualan\ t-1}$
<i>Rationalization</i>	Pergantian audit	1 = perusahaan yang melakukan pergantian auditor 0 = perusahaan yang tidak mengganti auditor
<i>Capability</i>	Perubahan direksi	1 = perusahaan yang terjadi perubahan direksi 0 = perusahaan yang tidak terjadi perubahan direksi

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk melihat kecenderungan perusahaan yang melakukan kecurangan, yang diuji dengan menggunakan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respon (Hanani, 2016).

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_5 RECEIVABLE + \beta_6 BDOUT + \beta_7 AUDCHANGE + \beta_8 DCHANGE$$

Keterangan:

FRAUD : *Financial statement fraud* yang dihitung dengan *fraud score*

A : konstanta

B : koefisien variabel

ACHANGE : rasio perubahan total asset

LEV : rasio total kewajiban per total asset

Keterangan:

ROA : rasio pengembalian investasi

RECEIVABLE : rasio perubahan piutang usaha

BDOUT : rasio komisaris independen

AUDCHANGE : variabel dummy perubahan auditor

DCHANGE : variabel dummi pergantian direksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2014 sampai dengan 2017). Jumlah perusahaan *go public* yang menjadi populasi per tahun 2017 sebanyak 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2017 setelah diseleksi sesuai kriteria terdapat 36 perusahaan. Perincian sampel dapat dilihat pada table 2

Tabel 2
Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub-sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2017	42
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya lengkap dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2013-2016	(6)
Perusahaan yang memiliki informasi tidak lengkap berkaitan dengan variabel yang terkait	(0)
Jumlah sampel	36

2. Uji Analisis Deskriptif Statistik

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian dapat dilihat pada table 3

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
F-score	144	-233,63	177,66	4,664	4,301	37,6278
Financial Stability	144	-0,18	0,77	0,109	0,087	0,1496
External Pressure	144	0,07	1,25	0,425	0,407	0,2006
Financial Target	144	-0,16	0,71	0,123	0,099	0,1438
Nature Of Industry	144	-0,17	0,15	0,006	0,001	0,0400
Ineffective Monitoring	144	0,00	0,75	0,352	0,333	0,1384
Pergantian Audit	144	0,00	1,00	0,104	0,000	0,3065
Perubahan Direksi	144	0,00	1,00	0,444	0,000	0,4986

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	83
Kolmogorov-Smirnov Z	,826
Asymp. Sig. (2-tailed)	,502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,502. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,502 > 0,050$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Stability	0,950	1,053	Tidak terjadi multikolinieritas
External Pressure	0,838	1,193	Tidak terjadi multikolinieritas
Financial Target	0,808	1,238	Tidak terjadi multikolinieritas
Nature Of Industry	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinieritas
Ineffective Monitoring	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinieritas
Pergantian Audit	0,952	1,051	Tidak terjadi multikolinieritas
Perubahan Direksi	0,935	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari *Financial Stability* sebesar 1,053; nilai VIF dari *External Pressure* sebesar 1,193; nilai VIF dari *Financial Target* sebesar 1,238; nilai VIF dari *Nature Of Industry* sebesar 1,131; nilai VIF dari *Ineffective Monitoring* sebesar 1,143; nilai VIF dari Pergantian Audit sebesar 1,051; dan nilai VIF dari Perubahan Direksi sebesar 1,069.

Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari *Financial Stability* sebesar 0,950; nilai *Tolerance* dari *External Pressure* sebesar 0,838; nilai *Tolerance* dari *Financial Target* sebesar 0,808; nilai *Tolerance* dari *Nature of Industry* sebesar 0,884; nilai *Tolerance* dari *Ineffective Monitoring* sebesar 0,875; nilai *Tolerance* dari Pergantian Audit sebesar 0,952; dan nilai *Tolerance* dari perubahan Direksi sebesar 0,935. Jadi berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Financial Stability	0,275	Tidak terjadi heteroskedastisitas
External Pressure	0,563	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Financial Target	0,129	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nature Of Industry	0,177	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ineffective Monitoring	0,700	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pergantian Audit	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perubahan Direksi	0,868	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel diatas nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,710

- a. Predictors: (Constant), PD, IM, FS, PA, EP, NOI, FT
- b. Dependent Variable: F_Score

Dari tabel 7 diatas diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.710. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2,000 dan 2,000, yakni $-2,000 \leq 1,710 \leq 2,000$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

Tabel 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,145	0,830		0,174	0,862
Financial Stability	0,083	0,035	0,235	2,382	0,020
External Pressure	-1,271	0,295	-0,451	-4,303	0,000
Financial Target	-0,208	0,169	-0,131	-1,228	0,223
Nature Of Industry	1,854	4,016	0,047	0,462	0,646
Ineffective Monitoring	0,146	0,587	0,026	0,249	0,804
Pergantian Audit	-0,929	0,471	-0,194	-1,974	0,052
Perubahan Direksi	0,600	0,264	0,226	2,270	0,026
Adjusted R-Square	0,243				

4.1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena berlawanan arah dengan hipotesis yang diharapkan.

Financial stability yang merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaan terlihat baik. Pada kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen sangat mungkin menggunakan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan

tampilan perusahaan. Skousen *et al* (2008) telah memberikan bukti bahwasanya semakin besarnya rasio perubahan total asset dalam perusahaan, maka dapat dimungkinkan terjadi tindakan curang dalam laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *external pressure*, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Alasan hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis karena kecenderungan perusahaan yang melakukan *financial statement fraud* dengan rasio *leverage* yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran *leverage* yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Selain itu sesuai dengan pendapat Prajanto (2012) dalam Daljono dan Martantya, (2013) banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan *nilai leverage* perusahaan semakin rendah.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *financial target* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Artinya ROA tidak dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Kemungkinan pada penelitian ini menunjukkan variabel *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* karena jika ROA perusahaan

naik, maka perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai investasi dari sumber dananya yang berasal dari penjualan saham. Kondisi keuangan perusahaan sangat terkait dengan harga saham, apabila pendapatan dari perusahaan tinggi, maka keyakinan investor juga tinggi sehingga harga saham menjadi tinggi. Hal ini juga dikarenakan kinerja dari perusahaanlah yang tidak efektif dan maksimal dalam kinerja sehingga tidak dapat memenuhi target keuangan perusahaan (Purba dan Putra, 2017).

Menurut Susanti (2014) mendapati bahwa harga saham yang tinggi menyebabkan pembayaran dividen juga tinggi, karena itu manajemen tidak dapat melakukan fraud. Sedangkan jika ROA yang rendah para investor tidak tertarik pada ROA yang ada, sehingga membuat manajemen tidak termotivasi untuk melakukan *fraud*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Badrus (2017) yang mendapati bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *nature of industry* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya *nature of industry* terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan tidak mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.5. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena kemungkinan keberadaan dewan komisaris independen hanya dapat memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin independen dan objektif serta jauh dari intervensi pihak-pihak tertentu. *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan merupakan bukan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan. Sehingga keberadaan komisaris independen tidak dapat menekan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.6. Pengaruh Pergantian Audit terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variable pergantian audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

Tidak berpengaruhnya pergantian audit terhadap *financial statement fraud* dapat dimungkinkan karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor bukan karena ingin mengurangi pendektasian laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Sehingga pergantian audit tidak dapat menekan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Kurniawati (2012) yang menyatakan bahwa pergantian audit berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4.7. Pengaruh Perubahan Direksi terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil analisis di atas, variable perubahan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Capability artinya upaya seseorang dalam melakukan tindak kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu *capability* seperti: *position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying dan immunity to stress*. Berdasarkan sifat – sifat yang dikemukakan Wolfe dan Hermanson (2004) tersebut, maka posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya menjadi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya.

Perubahan direksi berpengaruh positif terhadap kecenderungan laporan keuangan karena perubahan direksi membuat kinerja awal dari direksi tersebut kurang berjalan dengan efektif sebab membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Penggunaan perubahan direksi sebagai proksi *capability* dengan tujuan memahami indikasi terjadinya *financial statement fraud* karena perubahan direksi dapat memberikan dampak kinerja awal yang kurang bahkan tidak maksimal dikarenakan membutuhkan waktu dan proses dalam beradaptasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.*, (2016) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. *External pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
5. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
6. Pergantian audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
7. Terdapat pengaruh positif perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi *financial statement fraud*, seperti *arrogance* dan *competence* sesuai *fraud pentagon*.
2. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya terbatas, sehingga hanya dapat digeneralisasikan pada sektor industri barang konsumsi.
2. Pengukuran variabel *rationalization* dan *capability* dengan menggunakan variabel dummy masih kurang sesuai, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang akurat dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Acfе, 2012. Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse – 2012 Global Fraud Study. [Www.Acfe.Com/.../2012-Report-To-Nations.Pdf](http://www.acfe.com/.../2012-Report-To-Nations.Pdf). Diakses Tanggal 19 Mei 2017 Pukul 19.34 Wib
- Annisya, Mafiana., Lindrianasari, dan Yuztitya Asmaranti. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 23, No. 1, Hal. 72 – 89. ISSN: 1412-3126.
- Badrus, Ahmad. Al. 2017. Model Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Daljono dan Martantya. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2, Halaman 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.

- Hanani, M. D. (2016). Kecenderungan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Diamond Fraud Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei (Tahun 2013-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Iqbal, M., & Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti, 1–20.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurniawati, E., dan Raharja, S. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Purba, E. L. D., dan Putra, S. (2017). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan, 5(1), 80– 101.
- Putriasih, K., Herawati, N. T., Ak, S., dan Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013-2015. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 6(3).
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91-106
- Susanti, Yayuk. A. (2014) “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle” *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya
- Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, Shiddiq N. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Skousen Et Al., 2009. “Detecting And Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of Fraud Triangle And Sas No. 99” In C.J. Skousen, K.R. Smith, & C.J. Wright, *Advances In Financial Economics* (Pp. 53-81). Bingley: Emerald Group Publishing Limited.
- Tiffani, L., dan Marfuah, M. (2016). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Yesiariani, M., dan Rahayu, I. (2016). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Novia Khoirunnisyaq
NIM : 20140420178
No. HP : 0813 2978 6053 (nomor yang bisa dihubungi)
Email : novia.khoirunnisyaq38@gmail.com
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Tanggal yudisium:

Judul Skripsi :
ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANSIAL
STATEMENT FRAUD (PNS EMPUS Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)

Dosen Pembimbing : Dr. Harjanti Wibiasih, S.E., M.G., Ak.

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/tidakbersedia* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/tidakbersedia* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju


Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wassalaamu'alaikumwr. wb.



Yogyakarta, 27 September 2019

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,


(Dr. Harjanti Wibiasih, S.E., M.G., Ak.
NIK. 19730616200012001)


(Novia Khoirunnisyaq

Mengetahui,

Kaprodiak Akuntansi

(Dr. Akhmad Aburrahman, M.G., SAS, Ak.-(CA)
NIK. 19701126199603143053)

*coret yang tidak perlu

